

PENGARUH MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Muhammad Nurul Arifin, Siti Halidjah, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: masterarifin0@gmail.com

Abstract

The problem in this study is "What is the effect of mind mapping models on learning outcomes in students' thematic learning in class V of South Pontianak 36 Primary School?". This study aims to examine how much influence the Mind Mapping Model has on the learning outcomes of Grade V students of 36 Primary Schools in South Pontianak. The method used is experimental, while the form of research used is quasi experimental design with nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth grade students at 36 Pontianak Elementary School in South Pontianak. Data collection tools used in the form of Multiple Choice tests totaling 50 questions. Based on statistical calculations, the average results of the experimental class post-test was 78.20 while the average post-test results of the control class were 72.00. T test results obtained $t_{count} = 2,356$ and $t_{table} \alpha = 5\%$ (with $dk = 25 + 26 - 2 = 49$) of 1,683, which means $t_{count} (2,356) > t_{table} (1,683)$, then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. It can be concluded that there is an effect of the mind mapping model on learning outcomes in the thematic learning of fifth grade students at 36 elementary schools in South Pontianak. The result of the calculation of the effect size (ES) was 0.59 which was classified as medium criteria so that the mind mapping model had a good influence on the learning outcomes of the fifth grade students of 36 Pontianak Elementary School.

Keywords: *Mind Mapping Model, Learning Outcomes, Thematic Learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengganti KTSP yang telah berjalan dari tahun 2006. Kurikulum 2013 ini menyajikan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk bisa menerapkan dan melaksanakan kurikulum 2013 yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik, kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar menyebabkan belum terlaksananya kurikulum ini secara optimal, guru sebagian besar masih menggunakan metode lama dalam mengajar seperti metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran menyebabkan berkurangnya peran serta aktifitas siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran didalam kelas, siswa hanya akan menjadi pendengar dan hanya terjadi satu arah saja.

Apabila guru melaksanakan proses pembelajaran secara baik tentunya akan berdampak terhadap keberhasilan pada siswa tersebut. Selain itu juga dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran terutama pembelajaran tematik yang saat ini sudah diterapkan pada kurikulum 2013. Karena tanpa model pembelajaran yang tepat tentu tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran tematik secara optimal, oleh karena itu diperlukan model atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran tematik sehingga dapat mewujudkan keberhasilan belajar mengajar yang sesuai

dengan tujuan kurikulum 2013 yang ingin di capai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan kepada guru kelas V pada Selasa tanggal 5 Maret 2019. Diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran di dalam kelas mengalami beberapa kendala, yaitu: (1) Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan dan mengantuk; (2) Siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran karena proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir, sehingga dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *mind mapping*. Menurut Tony Buzan (2012:4) “*mind mapp* adalah cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak”. Selanjutnya Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:53) mengatakan bahwa “*mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute (konsep) yang di gunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak yang kita alami akan di libatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa di andalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan?”. Secara umum penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik siswa serta menguji seberapa besar pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dalam

pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Dalam pelaksanaannya diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh orang yang bergerak di bidang pendidikan.

Komalasari (2014:3) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Selanjutnya Rusman (2015: 140) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:11) juga menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang guru sebagai pemberi pelajaran”.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2015:146), adalah sebagai berikut: (a) berpusat pada siswa (b) memeberikan pengalaman langsung; (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) bersifat feksibel; (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Tony Buzan (2012:4) “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita”. Hal ini akan mempermudah untuk mengingat informasi serta lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat langsung. Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:53) menjelaskan bahwa “*Mind Mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara

mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar”. *Mind mapping* juga bisa dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Mencatat kreatif ini harus memadukan pemetaan pikiran dengan ide-ide yang menarik agar lebih mudah mengingat informasi serta dapat mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Mind mapping* adalah cara untuk menempatkan informasi yang diterima dengan memadukan ide-ide yang menarik kemudian dituliskan menggunakan pemetaan pikiran dengan kata kunci atau suatu gagasan dari suatu informasi agar memudahkan seseorang mengingat informasi dengan lebih mudah. *Mind mapping* menuntut kinerja dari otak seseorang dan akan melahirkan orang-orang yang jenius di dalam bidangnya masing-masing.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:54), ada beberapa kelebihan saat menggunakan model *Mind Mapping* yaitu: a. Pembelajaran terbilang cukup mudah dimengerti, b. *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide yang muncul di kepala, c. Proses menggambar bisa memunculkan ide-ide yang lain d. Diagram yang sudah dibentuk menjadi panduan untuk menulis. Menurut Tony Buzan (2012:5) mengatakan bahwa manfaat dari *mind map* yaitu : (1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas (2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada (3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat (4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru (5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. Selanjutnya menurut Aris Shoimin (2014:107), adapun kekurangan saat menggunakan *Mind Mapping*: a. Hanya siswa yang aktif terlibat, b. Tidak seluruh murid belajar, c. Jumlah detail informasi tidak dapat ditemukan.

Menurut Ahmad (2016: 5), “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang

terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sejalan dengan pengertian di atas oleh Hadari Nawawi (dalam Ahmad, 2016:5) menyatakan bahwa, “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Dari beberapa pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka, serta di peroleh melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa yang diberi perlakuan dengan menerapkan model *Mind Mapping* dan yang tidak di beri perlakuan menggunakan model *Mind Mapping*.

Ada beberapa pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti diungkapkan Ahmad (2016:14), menyatakan: a. Kecerdasan, b. Kesiapan anak, c. Bakat anak, d. Kemauan belajar, e. Minat anak, f. Model penyajian materi, g. Pribadi dan sikap guru, h. Suasana belajar, i. Kompetensi guru, j. Kondisi masyarakat.

Penelitian ini diperkuat dengan mengutip penelitian yang pernah diteliti oleh Anida Fiqrunisa, 2019 tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur. Persamaan dalam penelitian ini adalah pemilihan modelnya, Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah pemilihan materi dan kelasnya, pada penelitian ini, peneliti memilih kelas V dan materi tema 2 sedangkan penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu kelas IV dan materinya tema 8 dalam pembelajaran tematik. Persamaannya terletak pada model yang digunakan sama-sama menggunakan model *Mind Mapping*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh

Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Jenis

yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2017:73). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang berjumlah 51 orang siswa, yaitu kelas VA berjumlah 25 siswa, kelas VB berjumlah 26 siswa. Sugiyono (2017:118), “Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *sample random sampling*. Menurut Hamid Darmadi (2013: 59) “pemilihan sampel random adalah proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel”. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang dianggap homogen. Kemudian untuk menentukan kelas yaitu dilakukan dengan cara memasukkan kertas yang bertuliskan kelas A dan B yang sudah digulung rapi sampai tidak terlihat lagi tulisan yang ada pada kertas kedalam kaleng, kemudian kaleng yang berisi kertas di kocok, kemudian dikeluarkan kembali secara perlahan-lahan. Kertas yang keluar dijadikan kelas eksperimen. Dari hasil pengundian, kelas VA terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VB terpilih sebagai kelas kontrol. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 51 siswa Yang terdiri dari 25 siswa kelas VA dan 26 siswa kelas VB. Teknik pengumpulan data

yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik pengukuran. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu soal pilihan ganda. Tes tersebut merupakan tes yang diberikan sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) pada siswa kelas V. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu dengan melakukan validitas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: a. Melakukan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan; b. Meminta izin kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan; c. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal *pre-test* dan *posttest*, dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping*; d. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas V; e. Melakukan validitas instrumen penelitian; f. Melakukan uji coba soal tes

pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Dengan tujuan untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: a. Memberikan informasi kepada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini dan melakukan diskusi dengan guru mengenai RPP; b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran model *Mind Mapping*; c. Memberikan pretest dan post-test pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model *Mind Mapping*.

Tahap Pengolahan Data Hasil Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: a. Memberikan skor dari hasil tes siswa; b. Menghitung rata-rata tes siswa; c. Menghitung standar deviasi tes siswa; d. Menguji normalitas data

menggunakan rumus Chi Kuadrat; e. Menguji homogenitas varians menggunakan uji F; f. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*; g. menghitung *Effect Size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 orang siswa dengan rincian 25 orang siswa di kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 26 orang siswa di kelas VB sebagai kelas kontrol dari 51 orang siswa.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* dan *post-test* yang sama dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal sehingga diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan kelas kontrol dengan tidak menggunakan model *Mind Mapping*. Adapun rekapitulasi hasil data *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Perhitungan <i>Post-Test</i>	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (\bar{X})	78,20	72,00
Uji Normalitas (X^2)	3,32	2,96
<i>Post-Test</i>		
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	1,66	1,83
Uji Hipotesis (t)	t hitung	t table
	2,35	1,683

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3.145 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan

uji normalitas skor *pretest* di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,332 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol) < X^2_{tabel} , maka data pemerolehan *pretest* dari kedua kelas

berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pretest* siswa. Uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,37 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 26) sebesar 1,94. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,37) < F_{tabel} (1,94)$, maka data *pretest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pretest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). t_{hitung} sebesar 1,380 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 25 + 26 - 2 = 49$) sebesar 1,683. Karena $t_{hitung} (0,506) < t_{tabel} (1,683)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,964 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor posttest di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,332 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan posttest berdistribusi normal. Karena pemerolehan data posttest dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data posttest siswa. Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,37 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 25 dan dk penyebut 26) sebesar 1,94. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,37) < F_{tabel} (1,94)$, maka data *posttest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *posttest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-

t). Berdasarkan perhitungan uji-t data post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,356 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 25 + 32 - 2 = 49$) sebesar 1,683. Karena $t_{hitung} (2,356) > t_{tabel} (1,683)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar posttest siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Tingginya Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* 0,59 yang tergolong dalam kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dapat memahami pembelajaran tematik pada materi Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kesehatan” melalui model *Mind Mapping* siswa menjadi lebih mudah dan kreatif dalam menyusun materi yang penting. Model *Mind Mapping* yang digunakan dapat mempersingkat catatan siswa pada setiap pembelajaran. Melalui model pembelajaran khususnya *Mind Mapping*, siswa lebih mudah dalam berkomunikasi serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Siswa juga lebih kreatif dan lebih ringkas dalam mencatat materi yang telah di sampaikan serta hasil catatan lebih menarik. Oleh karena itu, pentingnya model dalam proses belajar mengajar agar bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* pada materi Tema 2 “Udara Bersih Bagi

Kesehatan”, siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* merupakan pengalaman pertama sehingga siswa terlibat secara aktif dalam berkomunikasi dan menjadi kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta menuliskannya dalam bentuk *Mind Mapping*. Siswa juga dapat mempersingkat waktu untuk mencatat materi yang dipelajari dan mengembangkannya serta membuatnya catatan menggunakan model *Mind Mapping* jadi lebih menarik

Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanpa model *Mind Mapping*, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa harus di beri perhatian lebih dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil menghitung data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, dimana data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, antara perbedaan hasil siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *posttest* sebesar 2,356 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk $25 + 26 - 2 = 59$) sebesar 1,683, karena $t_{hitung} (2,356) > t_{tabel} (1,683)$ maka H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan.

Besar pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan adalah sebesar 0,59 yang

termasuk dalam kriteria tergolong sedang berdasarkan perhitungan *effect size*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut. (1) Penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu di sarankan kepada guru Pendidikan pembelajaran tematik di kelas untuk menerapkan model *Mind Mapping*. (2) Diharapkan bagi guru yang menerapkan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran tematik untuk menggunakan media yang menarik seperti infocus sehingga siswa lebih mudah memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan serta bermakna dan memberikan semangat bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kesempatan ini guru perlu menanamkan nilai-nilai moral di samping menanamkan pengetahuan dan keterampilan secara holistic dan terintegrasi, antara sikap, keterampilan disampaikan secara terpadu, agar kelak para siswa sekolah dasar menjadi generasi yang bertaqwa sesuai idologi pancasila dan undang-undang dasar. (Sabri,T. 2017:10)

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar- Ruzz Media.
- Anida Fiqrunisa, Suhardi Marli, Asmayani Salimi. *Pengaruh Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur*. Jurnal Online. (Diakses pada tanggal 10 Desember 2019)
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Malang: Gava Media.

- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamid Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: CV Alfabeta.
- Komalasari. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Imas, K., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sabri, T. (2017). Value Based Learning. *Journal Of Education, Teaching and Learning*, 2(2) 192-196
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tony Buzan. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Trianto (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.